

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Menurut *Asian Disaster Reduction Center* (ADRC), Bencana merupakan suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang dapat menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan oleh masyarakat, berbagai material dan lingkungan (alam) dimana dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia untuk mengatasinya dengan sumberdaya yang ada (Khambali,2017). Bencana alam merupakan konsekuensi dan kombinasi aktifitas alami, baik peristiwa fisik,seperti letusan Gunung, Gempa bumi, Tanah longsor, dan Aktifitas manusia (Khambali, 2017).

Berdasarkan Kepmen Nomor 17/kep/Menko/Kesra/x/95 Bencana adalah Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia, dan atau keduanya yang mengakibatkan korban dan penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, kerusakan sarana. prasarana dan fasilitas umum serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat. (Khambali, 2017)

Manajemen bencana didefenisikan sebagai upaya dinamis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen di seluruh tahapan penanggulangan bencana (termasuk di dalamnya pencegahan,mitigasi , tanggap darurat,serta rehabilitasi dan rekonstruksi) dengan menggunakan seluruh potensi yang tersedia guna melindungi masyarakat banyak, dan berusaha menekan sekecilnya korban akibat bencana alam, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengatasi ancaman yang menyimpannya (BNPB, 2015b). Upaya ini dapat dilakukan melalui pendidikan penanggulangan bencana, pelatihan tanggap darurat bencana, perencanaan, dan pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur dan pembangunan jalur jejaring bantuan (Husna, 2012).

Faktor yang mendukung keberhasilan dalam pengelolaan bencana adalah manajemen bencana. Penanggulangan bencana adalah

serangkaian upaya komprehensif dalam pra-bencana, saat bencana dan pasca bencana. (Hodgetts dkk dalam Agus Khoirul Anam, 2018)

Indonesia adalah negara rawan bencana, apabila dilihat dari aspek geografis, klimatologis dan demografis. Letak geografis Indonesia diantara dua benua dan dua samudra sehingga Indonesia mempunyai potensi bagus dalam ekonomi sekaligus rawan dengan bencana (BNPB, 2012).

Indonesia merupakan salah satu negara paling rawan bencana di dunia, seringkali dan tidak terduga, yaitu di antaranya gempa bumi, tsunami, tanah longsor, letusan gunung berapi, banjir, dan kekeringan (CFE-DM, 2018). Indonesia berada di atas sabuk vulkanik (*vulcanic arc*) yang terbentang dari Pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara dan Sulawesi, yang didominasi pegunungan vulkanik aktif, dan menyebabkan 87% wilayah Indonesia rawan bencana alam (Putra et al, 2015).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan pada tahun 2017 terjadi 2,862 kejadian bencana alam, diantaranya banjir (34,2%), puting beliung (31%), tanah longsor (29,6%), kebakaran hutan dan lahan (3,4%), gempa bumi (0,7%), kekeringan (0,6%), gelombang pasang abrasi (0,4%). Dan letusan gunung api (0,1%) (BNPB, 2018).

Sumatera Utara merupakan wilayah di Indonesia yang juga termasuk wilayah yang rawan bencana. Adapun jenis bencana yang pernah melanda Provinsi Sumatera Utara ialah pada tanggal 24 Mei 2016 angka kejadian bencana Gunung Sinabung meletus terdapat jumlah pengungsi mencapai 2.592 KK/ 9.319 jiwa yang tersebar di 9 titik pengungsian pada tahun sebelumnya (2014) tepatnya tanggal 5 Februari, Sinabung mengeluarkan awan panas dan menyebabkan 16 orang meninggal dunia dan 1 orang luka luka. di lain tempat di wilayah Sumatera Utara tepatnya di daerah Sibolangit terjadi banjir bandang dimana 19 orang meninggal dan 3 hilang. Selain itu pulau nias juga pernah di goncang gempa besar pada tanggal 28 Maret 2005 dengan kekuatan 8,7 SR dan sekitar 1300 orang tewas (BNPB SUMUT 2016).

Perawat sebagai lini terdepan pada pelayanan kesehatan mempunyai tanggung jawab dan peran yang besar dalam penanganan

korban bencana alam (Ahmadi dkk ,dalam Arif Munandar 2018). Saat ini kebutuhan tenaga perawat untuk menangani korban bencana di masyarakat merupakan kebutuhan terbesar yaitu sebanyak 33 % dari seluruh tenaga kesehatan yang terlibat (Yan dkk, 2015). Tenaga perawat merupakan tonggak pertama yang akan dicari oleh masyarakat yang terkena musibah bencana.

Strategikesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan, khususnya oleh perawat (Munandar dan Waraningsih, 2018). Perawat sebagai tenaga kesehatan terbesar dan *first responder* serta pemberi pelayanan dalam tanggap darurat bencana dituntut untuk memiliki kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi dibandingkan dengan tim lain (Perron,dkk ; Rizqillah, 2018). Kemampuan perawat dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana harus didukung oleh dasar pengetahuan dan sikap yang baik dalam disaster management (Kartika,dkk ; Rizka, 2018)

kesiapsiagaan perawat yang baik akan berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan, sehingga menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian materil dan non materil, juga merubah tata kehidupan masyarakat dikemudian hari (Dodon 2012). Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan dilakukan untuk memastikan upaya yang cepat dan tepat dalam menghadapi kejadian bencana.(Aminudin, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana yaitu karakteristik individu (usia, lama kerja, pengalaman bencana sebelumnya dan pengalaman di tempat pengungsian) (Baack, dalam Agus Khoirul 2019)

Kesiapsiagaan yang rendah mengakibatkan kondisi yang rentan atau kerentanan dan merupakan salah satu faktor terjadinya sebuah bencana. Bencana dapat terjadi akibat interaksi antara bahaya (*hazard*), kerentanan (*vulnerability*), kapasitas (*capacity*), dan risiko (*risk*). (Husen, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Anam (2013) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat Dalam Penanggulangan Bencana

Gunung Kelud Kabupaten Blitar” didapatkan bahwa kesiapsiagaan perawat dalam penanggulangan bencana Gunung Kelud masih kurang. Prosentase yang pasti mengenai jumlah perawat yang terlibat dalam manajemen bencana di masyarakat belum diketahui secara pasti. Sampai saat ini kebutuhan tenaga perawat untuk menangani korban bencana di masyarakat merupakan kebutuhan terbesar yaitu sebanyak 33% dari seluruh tenaga kesehatan yang terlibat (Farida, 2010).

Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) memiliki peran aktif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana sebagai unit pelayanan kesehatan terdekat di masyarakat (BNPB, 2015b). Puskesmas bertugas untuk memberikan pelayanan kesehatan saat krisis bencana dengan melakukan berbagai kegiatan. Karenanya tenaga kesehatan di puskesmas memiliki peran untuk mempersiapkan kelompok rentan pada fase akut bencana . Mereka perlu untuk membekali diri dengan skill manajemen bencana yang baik (Tatuil,Mandagi dan Engkleng,2015).

Fenomena inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui *LITERATURE REVIEW* :Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana.

1.2 RumusanMasalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimana “*Literatur Review*:Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana.”

1.3 TujuanPenelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari persamaan, kelebihan, dan kekurangan tentang “Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana.” berdasarkan *literature review*

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini ialah :

- a) Mengidentifikasi adanya persamaan dari jurnal yang sudah di review
- b) Mengidentifikasi adanya kelebihan dari jurnal yang sudah di review
- c) Mengidentifikasi adanya kekurangan dari jurnal yang sudah di review

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi mahasiswa jurusan keperawatan tentang faktor faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana. Sebagai penambah referensi perpustakaan di Jurusan Keperawatan.

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian dan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana.